

Peran Guru Dalam Pencegahan Perilaku Perundungan Siswa Sekolah Dasar

Oleh :

Meilia Rifki Maulidyah

Dosen Pembimbing :

Dr. Machful Indra Kurniawan, M.Pd

Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Pendahuluan

Perundungan merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara berulang terhadap individu yang lebih lemah, baik secara verbal, fisik, maupun psikologis, dan dapat menghambat perkembangan sosial emosional serta prestasi akademik siswa sekolah dasar.

Pendahuluan

Guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan sosial peserta didik. Namun, dinamika interaksi antarsiswa menunjukkan bahwa perilaku perundungan masih muncul sehingga membutuhkan pencegahan yang konsisten dari pihak sekolah. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi bentuk perundungan, faktor penyebab, serta strategi pencegahan yang efektif di sekolah dasar.

Pendahuluan

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi jenis dan karakteristik perilaku perundungan yang terjadi di sekolah dasar, menentukan faktor-faktor yang menyebabkan perundungan terjadi, dan mengevaluasi metode pencegahan yang berhasil berdasarkan temuan penelitian kualitatif deskriptif.

Teori

Teori Peran Biddle dan Thomas(1986) menggunakan model Miles dan Huberman(1994)

Reduksi
Data

Penyajian
Data

Penarikan Kesimpulan
& Verifikasi

Metode Penelitian

- Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus di SDN Buduran.
- Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dokumentasi, dan studi pustaka. Serta berasal dari studi pustaka seperti jurnal, penelitian terdahulu, situs web dan lain sebagainya.

Bentuk Perundungan di Sekolah Dasar

Bentuk perundungan yang kerap terjadi di sekolah dasar mencakup perilaku merugikan seperti penghinaan, pelecehan, ancaman, dan kekerasan fisik maupun verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap siswa lain.

Hasil Pembahasan

- Perundungan merupakan tindakan agresif yang dilakukan secara berulang oleh individu atau kelompok yang memiliki kekuatan lebih terhadap siswa yang lebih lemah.
- Fenomena ini menjadi isu serius karena dapat menghambat perkembangan sosial, emosional, dan akademik siswa.
- Meskipun SDN Buduran telah berupaya membangun lingkungan sekolah ramah anak, dinamika interaksi antarsiswa menunjukkan bahwa perilaku perundungan masih terjadi.
- Kondisi tersebut menegaskan bahwa pencegahan membutuhkan keterlibatan aktif guru dan dukungan seluruh warga sekolah.

Hasil Pembahasan

- Perundungan verbal menjadi bentuk yang paling dominan di sekolah dasar
- Tindakan yang sering ditemukan meliputi ejekan, sindiran, kritik tajam, serta pemberian julukan yang merendahkan.
- Perilaku ini umumnya terjadi di luar pengawasan guru, seperti saat istirahat atau setelah jam pelajaran.
- Korban cenderung mengalami penurunan kepercayaan diri, kecemasan sosial, dan menarik diri dari lingkungan pergaulan.
- Perundungan verbal sering tidak terlihat secara fisik, namun memiliki dampak psikologis yang lebih mendalam bagi siswa.

CATATAN PELANGGARAN 2025

Hari / Tgl	Nama Siswa	Bentuk Pelanggaran	
Rabu, 25 Juli 2025	Arya	Mengejek nama Orang tua	D
28 Juli 2025	Zineadine	Mengejek nama orang tua	D
6 Agustus 2025	Zienu	Mengejek teman (Pera)	D
20 Agustus 2025	Arya	Mengejek nama orang tua	D
28 Agustus 2025	Arya	Mengolok-olok penampilan teman	D
10 September 2025	Pera	Mengejek nama orang tua & menyambungkan alat tulis Arya	D
30 September 2025	Datta	Mengolok-olok penampilan baru temannya (Arya)	D
10 Oktober 2025	Ariko	Mengejek nama orang tua	D

Catatan pelanggaran kelas 4B SDN Buduran

Hasil Pembahasan

Guru memiliki posisi sentral dalam mengendalikan dinamika sosial di kelas melalui beberapa peran utama:

- Sebagai pendidik, guru menanamkan nilai moral, sikap saling menghormati, dan prinsip anti-kekerasan
- Sebagai pembimbing, guru memberikan dukungan emosional serta memantau perkembangan sosial siswa.
- Sebagai mediator, guru membantu menyelesaikan konflik dengan pendekatan dialog dan keadilan restoratif.
- Sebagai penegak disiplin, guru memastikan aturan kelas diterapkan secara adil dan konsisten.

Hasil Pembahasan

Strategi yang Diterapkan :

- Sosialisasi dan edukasi mengenai bahaya perundungan.
- Konseling serta mediasi berbasis dialog antara pelaku dan korban.
- Kolaborasi antar guru, sekolah, dan orang tua dalam membangun kultur positif.

Dampak positif:

- Meningkatnya kesadaran sosial dan empati siswa.
- Siswa lebih mampu mengontrol emosi dan menyelesaikan konflik secara damai.
- Lingkungan sekolah terasa lebih aman dan mendukung proses belajar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, perilaku perundungan pada siswa sekolah dasar umumnya terjadi dalam bentuk perundungan verbal seperti ejekan, sindiran, dan pemberian julukan merendahkan yang dilakukan secara berulang dalam relasi sosial yang tidak seimbang. Faktor penyebabnya meliputi kurangnya empati siswa, keinginan untuk mempertahankan status sosial dalam kelompok, tekanan psikologis, serta budaya diam yang membuat korban enggan melapor. Dalam konteks ini, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai pendidik, pembimbing, mediator, dan penegak disiplin dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif. Upaya pencegahan melalui sosialisasi anti-perundungan, konseling, dialog, serta kolaborasi dengan orang tua dan pihak sekolah terbukti mampu meningkatkan kesadaran sosial, empati, serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan konflik secara damai. Oleh karena itu, konsistensi guru dalam menjalankan perannya menjadi kunci utama dalam membangun budaya sekolah yang positif, inklusif, dan bebas dari perundungan sehingga mendukung perkembangan akademik maupun sosial-emosional siswa.

